BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Struktur Organisasi

2.1.1.1 Pengertian Struktur Organisasi

Menurut Koontz & Donnel dalam Malayu S.P (2010:25) tentang pengertian Oranisasi adalah:

> "Organisasi adalah pembinaan hubungan wewenang dan dimaksudkan untik mencapai koordinasi yang struktural, baik secara vertical, maupun secara horizontal diantara posisi – posisi yang telah diserahi tugas – tugas khusus yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan bersama. Jadi organisasi adalah hubungan structural yang mengikat / menyatukan perusahaan dan kerangka dasar tempat individu – individu berusaha, dikoordinasi"

Pengertian Organisasi menurut Benhard dalam Malayu S.P (2010:26) adalah sebagai berikut :

> "Organisasi adalah suatu sistem kerja sama yang terkoordinasi secara sadar dan dilakukan oleh dua orang atau lebih".

Pengertian Struktur Organisasi menurut Stephen Robbins (2008 : 214) adalah :

> "Struktur organisasi adalah menentukan bagaimana pekerjaan dibagi, dikelompokkan, dan dikoordinasikan secara formal".

Pengertian Struktur Organisasi menurut Gibson, Ivancevich, & Donnely (2006:394) adalah sebagai berikut :

> *"Organizational Structure in an abstract concept. No one has ever actually seen one. What we see is the evidence of structure. Then From that evidence we inter the presence of structure".*

Pengertian Struktur Organisasi menurut Benhard dalam Malayu S.P Hasibuan (2010:26) adalah sebagai berikut :

> "Struktur Organisasi adalah suatu gambar yang menggambarkan tipe organisasi, pendepartemenan organisasi, kedudukan dan jenis wewenang pejabat, bidang, dan hubungan kerja, garis perintah dan tanggung jawab, rentang kendali dan sistem pimpinan organisasi".

Sedangkan Pengertian Struktur Organisasi menurut James A. Hall (2007:22) adalah :

> *"The structure of an organization reflects the distribution of responsibility, authority, and accountability throughout the organization. Firms achieve their overall objectives by establishing measurable financial goals for their operational units. Understanding the distribution pattern of responsibility, authority, and accountability is essential for assessing the information needs of users ".*

Berdasarkan teori – teori yang diuraikan diatas maka dalam penelitian ini penulis menggunakan pengertian tentang Struktur Organisasi menurut Stephen Robbins (2008).

2.1.1.2 Dimensi atau Indikator

Adapun indikator mengenai Struktur Oraganisasi menurut Stephen Robbins (2008: 215-224) adalah sebagai berikut :

1. Spesialisasi:

   Spesialisai kerja maksudnya sampai tingkat mana tugas dalam organisasi dipecah – pecah menjadi pekerjaan yang terpisah. Hakikatnya, bahwa bukan keseluruhan pekerjaan dilakukan oleh satu individu, seluruh pekerjaan itu dipecah – pecah menajdi sejumlah langkah, dengan tiap langkah diselesaikan oleh individu yang berlainan. Jadi, individu – individu berspesialisasi dalam mengerjakan bagian kegiatan tertentu, bukan mengerjakan seluruh kegiatan.

2. Departementalisasi:

   Departementalisasi adalah dasar yang dipakai untuk mengelompokkan pekerjaan sehingga tugas yang sama atau mirip dapat dokoordinasikan. Keunggulan utama dari tipe pengelompokkan yang sama itu adalah tercapainya efisiensi dengan mengumpulkan spesialisasi yang sama. Departementalisasi fungsional mengusahakan tercapainya skala ekonomi dengan menempatkan orang dengan keterampilan dan orientasi yang sama menempatkan ke dalam unit – unit bersama.

3. Rantai Komando :

   Rantai komando merupakan garis wewenang yang tidak terputus yang terentang dari puncak organisasi ke eselon terbawah dan memperjelas

siapa yang melapor ke siapa. Ada dua konsep komplementer rantai komando, yaitu sebagai berikut:

a. Wewenang, yaitu : hak – hak yang melekat dalam posisi manajerial untuk member perintah dan mengharapkan agar perintah itu dipatuhi.
b. Kesatuan komando, yaitu : bawahan harusnya mempunyai satu atasan yang kepadanya ia bertanggung jawab langsung.

4. Rentang Kendali:

   Rentang kendali adalah banyaknya bawahan yang dapat diatur secara efektif dan efisiensi. Rentang kendali sangat menentukan banyaknya tingkat dan manajer yang harus dimiliki oleh organisai.

5. Sentralisasi dan Desentralisasi

   Sentralisasi adalah tingkat dimana pengambilan keputusan dipusatkan pada titik tunggal dalam organisasi. Hal ini mencakup hal – hal yang melekat dalam organisasi seseorang. Organisasi tersentralisasi jika manajemen puncak mengambil keputusan utama organisasi dengan sedikit atau tanpa masukan dari personil tingkat lebih bawah. Namun jika banyak dari personil tingkat bawah memberikan masukan atau sebenarnya diberi keleluasaan untuk mengambil keputusan maka ada desentralisasi.

6. Formalisasi:

   Formalisasi adalah tingkat dimana pekerjaan dalam organisasi itu dibakukan. Jika pekerjaan sangat diformalkan. Pelaksanaan pekerjaan itu mempunyai kuantitas keleluasaan yang minimum mengenai apa yang harus dikerjakan. Dimana terdapat formalisasi yang tinggi, di situ terdapat

uraian jabatan yang tersurat, banyak aturan organisasi, dan prosedur yang terdefinisi dengan jelas yang meliputi proses kerja dalam organisasi. Dimana formalisasi itu rendah, perilaku kerja relatif tidak terprogram dan para pegawai mempunyai banyak kebebasan untuk menjalankan keleluasaan dalam kerja.

Berdasarkan indikator – indikator yang diuraikan diatas maka dalam penelitian ini penulis menggunakan indikator mengenai Struktur Organisasi menurut Stephen Robbins.

2.1.2 Sistem Informasi Akuntansi

2.1.2.1 Pengertian Sistem Informasi Akuntansi

Pengertian sistem menurut Azhar Susanto (2009:18) adalah sebagai berikut:

> "Sistem adalah kumpulan/*group* dari subsistem/bagian/komponen apapun baik phisik ataupun non-phisik yang saling berhubungan satu sama lain dan bekerja sama secara harmonis untuk mencapai tujuan tertentu".

Sedangkan Pengertian Sistem menurut James A. Hall (2007:6) adalah sebagai berikut :

> "*System is a group of two or more interrelated components or subsystems that serve a common purpose*".

Pengertian Informasi menurut Kusrini (2007:7) adalah sebagai berikut :

"Informasi adalah data yang sudah diolah menjadi sebuah bentuk yang berguna bagi pengguna yang bermanfaat dalam pengambilan keputusan saat ini atau mendukung sumber informasi".

Sedangkan Definisi informasi menurut Mardi (2011:13) adalah sebagai berikut:

"Informasi adalah data yang diolah menjadi bentuk yang lebih berguna dan lebih berarti bagi yang menerimanya".

Definisi Sistem Informasi menurut James A. Hall (2007:4) adalah sebagai berikut:

"*Information system is the set of formal procedures by which data are collected, processed into information, and distributed to users*".

Sedangkan Menurut Laudon dalam Azhar Susanto pengertian Sistem Informasi (2009:55) adalah :

"Sistem Informasi adalah komponen-komponen yang saling berhubungan dan bekerjasama untuk mengumpulkan, memproses, koordinasi, pengendalian dan untuk memberikan gambaran aktivitas didalam perusahaan".

Definisi Sistem Informasi Akuntansi menurut George H. Bodnar & William S. Hopwood (2010:1) adalah sebagai berikut:

"*Accounting Information System is a collection of resources, such as people, equipment, designed to transform financial and other data into information. This information is communicated to a wide variety of decision makers. AIS perform this transformation wether they are essentially manual systems or throughly computerized*".

Sedangkan pengertian Sistem Informasi Akuntansi menurut Azhar Susanto (2009:124) adalah :

> "Sistem Informasi Akuntansi dapat di definisikan sebagai kumpulan dari subsistem-subsistem yang saling berhubungan satu sama lain dan bekerja sama secara harmonis untuk mengolah data keuangan menjadi informasi keuangan yang diperlukan oleh pengambil keputusan dalam proses pengambilan keputusan".

Berdasarkan teori – teori yang diuraikan diatas maka dalam penelitian ini penulis menggunakan pengertian Sistem Informasi Akuntansi menurut Azhar Susanto.

2.1.2.2 Dimensi atau Indikator

Adapun indikator Sistem Informasi Akuntansi menurut Azhar Susanto (2009:139-245), adalah sebagai berikut :

1. Hardware

Hardware merupakan peralatan phisik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan, memasukan, memproses, menyimpan dan mengeluarkan hasil pengolahan data dalam bentuk informasi. Bagian –bagian hardware terdiri atas.

1. BagianInput

   Peralatan input merupakan alat-alat yang dapat digunakan untuk memasukan data kedalam komputer seperti, *keyboard*, *mouse*, *scanner*,dll.

2. BagianPengolahan

CPU (*Central Prossesing Unit*) yang selama ini mungkin kita kenal adalah merupakan rumah atau (*box*) dari komponen-komponen lainnya, seperti :

1. *Processor* (otak computer)
2. *Memory*
3. *Motherboard*
4. *Hardisk*
5. *Floppy disk*
6. *CD ROM*
7. *Expansion slot*
8. *Devices controller (multi I/O, VGA card, Sound card)*
9. *Komponen lainnya (fan, baterai, conector, dll)*
10. *Power supply*

3. Bagian Output

Peralatan Output merupakan peralatan – peralatan yang digunakan untuk mengeluarkan informasi hasil pengolahan data. Beberapa macam peralatan output yang sering digunakan seperti : *printer, layar monitor, speaker LCD,* dll.

4. Bagian Komunikasi

Peralatan komunikasi adalah peralatan yang harus digunakan agar komunikasi data bias berjalan dengan baik. Seperti, *Network card* untuk LAN, *wireless* LAN, dan lain-lain.

2. Software

Software adalah kumpulan dari program-program yang digunakan untuk menjalankan aplikasi tertentu pada Komputer, sedangkan program merupakan kumpulan dari perintah-perintah komputer yang tersusun secara sistematis. Pengelompokan *software* meliputi :

a. *Operating system* (sistem operasi)

Berfungsi untuk mengendalikan hubungan antara komponen-komponen yang terpasang dalam komputer. Misalnya antara *keyboard* dengan CPU, layar monitor, dan lain-lain. Contohnya : *Microsoft windows*.

b. Interpreter dan comlier

1. *Interpreter* merupakan *software* yang berfungsi sebagai penterjemah bahasa yang dimengerti manusia kedalam bahasa komputer atau bahasa mesin perintah per perintah. Contoh : *Microsoft access, Oracle, Pascal,* dll.
2. *Complier* (komplier) untuk menterjemahkan bahasa manusia kedalam bahasa komputer secara langsung satu *file*.

c. Perangkat lunak aplikasi

Perangkat lunak aplikasi atau sering juga disebut ‘paket aplikasi’ merupakan *software* jadi yang siap untuk digunakan. *Software* ini dibuat perusahaan perangkat lunak tertentu (*Software House*) baik dari dalam maupun luar negeri yang umumnya berada di Amerika Serikat. Perangkat lunak aplikasi dibuat untuk membantu masalah yang relatif umum karena itu sangatlah wajar kalau *software - software* ini tidak dapat memenuhi kebutuhan spesifik setiap pengguna komputer.

3. Brainware

SDM Sistem Informasi dan Organisasi Sumber Daya Manusia SIA merupakan sumber daya yang terlibat dalam pembuatan sistem informasi. Pengumpulan dan pengolahan data, pendistribusian dan pemanfaatan

informasi yang dihasilkan oleh sistem informasi tersebut. *Brainware* dikelompokan sebagai berikut :

1. Pemilik sistem informasi

   Pemilik sistem informasi merupakan sponsor terhadap dikembangkannya sistem informasi. Selain bertanggung jawab terhadap biaya dan waktu yang digunakan untuk pengembangan SI pemilik juga berperan sebagai penentu apakah sistem tersebut diterima atau ditolak.

2. Pemakai sistem informasi

   Biasanya para pemakai merupakan orang yang hanya akan menggunakan sistem informasi yang telah di kembangkan (*end user*) mereka menentukan. yaitu, masalah yang harus dipecahkan, kesempatan yang harus diambil, kebutuhan yang harus dipenuhi, batasan-batasan bisnis yang harus termuat dalam sistem informasi.

4. Prosedur

a. Prosedur

Prosedur adalah rangkaian aktivitas atau kegiatan yang dilakukan secara berulan-ulang dengan cara yang sama. Prosedur penting dimiliki bagi suatu organisasi agar segala sesuatu dapat dilakukan secara seragam.

b. Aktivitas

Pada dasarnya melakukan suatu kegiatan berdasarkan informasi yang masuk dan persepsi yang dimiliki tentang informasi tersebut, karena itu aktivitas merupakan fungsi dari sistem informasi. Aktivitas bisnis merupakan kegiatan yang dilakukan sehari-hari untuk mendukung tujuan

organisasi, sedangkan aktivitas sistem informasi merupakan kegiatan-kegiatan yang dilakukan untuk mendukung jalannya bisnis perusahaan agar berjalan dengan baik.

c. Fungsi

Fungsi merupakan kumpulan aktivitas yang mendukung operasi bisnis suatu organisasi. Mereka biasanya meliputi beberapa aktivitas berbeda yang saling membantu untuk hal-hal yang sifatnya lebih umum.

5. .Database dan Sistem Manajemen Database

Sistem *database* merupakan sistem pencatatan dengan menggunakan komputer yang memiliki tujuan untuk memelihara informasi agar selalu siap pada saat diperlukan.

a. Media dan Sistem penyimpanan data

Media dan system penyimpanan data terdiri dari dua :

1. Media penyimpanan data berurutan – melalui media ini *record* - *record* data akan dibaca dengan cara yang sama dengan saat penyimpanan. Sebagai contoh adalah pita magnetic (*magnetic tape*).

2. Media penyimpanan secara langsung – memungkinkan pemakai (*user*) membaca data dalam urutan yang dibutuhkan tanpa perlu memperhatikan urutan penyusunan secara *physic* dari media penyimpanan data tersebut.

b. Sistem Pengolahan

Ada dua cara pengolahan data yaitu :

1. Pengolahan secara *Batch* (mengumpulkan terlebih dahulu)

2. Pengolahan secara *On-line*

c. Organisasi *Database*

1. Organisasi data pada *database* tradisional

Memiliki tujuan agar sistem informasi secara efektif memberikan informasi yang akurat, relevan, tepat waktu dan lengkap. Tapi ada beberapa kelemahan dalam sistem ini seperti:

1. Data rangkap dan tidak konsisten
2. Kesulitan mengakses data
3. Data terisolasi
4. Data sulit diakses secara bersamaan
5. Masalah keamanan data
6. Masalah itegritas

2. Organisasi *database* modern

Memberikan banyak keuntungan bagi implementasi Sistem Informasi Akuntansi.

d. Model-model data.

Secara umum model data terbagi dalam beberapa model yaitu :

1. Model hierarki – model data yang menggambarkan hubungan antara data berdasarkan tingkatnya.
2. Model network – model data yang menggambarkan hubungan antara data berdasarkan kepentingannya.
3. Model relasi – model data yang disusun berdasarkan pada hubungan antar dua entitas/ organisasi.

6. Teknologi Jaringan Komunikasi

Jaringan komunikasi atau *network* adalah penggunaan media elektronik atau cahaya untuk memindahkan data atau informasi dari satu lokasi ke satu

atau beberapa lokasi lain yang berbeda. Jaringan komunikasi terdiri dari *server*, terminal, *network card*, *switching hub*, saluran komunikasi seperti LAN, WLAN dan lain-lain.

a. Perkembangan teknologi jaringan komunikasi

1. Penggabungan computer dan komunikasi
2. Jaringan informasi *superhighway*

b. Komponen-komponen dan fungsi dari sistem telekomunikasi

c. Topologi jaringan telekomunikasi

Ada empat topologi jaringan yang digunakan yaitu :

1. Star network
2. Bus network
3. Ring network
4. Hibryd network

d. Jaringan berdasarkan Geografi

1. LAN *(Local Area Network*)

Merupakan jaringan yang ada pada lokasi tertentu misalnya suatu ruang atau suatu gedung.

2. WAN (*Wide Area Network)*

Merupakan jaringan yang tersebar ke beberapa lokasi. Atau bias juga di bilang kalau WAN adalah kumpulan dari beberapa LAN yang terhubung secara *On-line* melalui moden atau internet.

e. Penggunaan telekomunikasi

1. Surat elektronik (*elektronik mail*)
2. Surat suara (*voice mail*)
3. Mesin fax
4. Layanan informasi digital
5. *Teleconferencing, data conferencing dan video converencing*

6. Perpindahan data secara elektronik
7. Perangkat untuk kerja berkelompok (*groupware*)

7. SPT (Sistem Pengolahan Transaksi)

SIA pada dasarnya merupakan integrasi dari berbagai sistem pengolahan transaksi atau sub SIA. Karena setiap SPT memiliki siklus pengolahan transaksi maka SIA juga dapat dikatakan sebagai integrasi dari berbagai siklus pengolahan transaksi. SPT (Sistem Pengolahan Transaksi) merupakan prosedur atau urut – urutan subsistem pengolahan transaksi untuk menunjang siklus transaksi tertentu dalam suatu aktivitas bisnis perusahaan. Pengolahan transaksi dapat berupa rangkaian proses yang dimulai dari pengumpulan, pengiriman dan pemasukan data untuk disimpan atau diproses sehingga menghasilkan output berupa informasi yang berguna bagi pemakai. Adapun aktivitas dalam SPT adalah sebagai berikut :

1. Pengumpulan, pengiriman, dan pemasukkan data

   Semua data yang bernilai ekonomi yang berasal dari aktivitas operasi organisasi dan berpengaruh terhadap posisi keuangan organisasi perusahaan (transaksi) harus dikumpulkan. Data transaksi yang diperoleh dikumpulkan ke dalam suatu formulir (dokumen), data tersebut selanjutnya dikirim ke bagian pemasukan data untuk dimasukan melalui terminal komputer ke pusat komputer (server) yang selanjutnya disimpan atau diolah lebih lanjut.

2. Pengolahan dan manipulasi data

   Pengolahan data menjadi format yang berarti dan berguna melibatkan beberapa aktivitas termasuk: pengkodean dan pengklasifikasian,

penyusunan, penghitungan, dan peringkasan. Sistem klasifikasi harus dibuat untuk menyimpan data agar dapat digunakan secara efektif . Data harus diberi kode yang benar agar secara logis dapat disusun dan mudah dibaca.

3. Menyimpan data

   Ada beberapa cara penyimpanan data yang dapat digunakan seperti penyimpanan data secara berurutan *(squensial)*, acak *(random)*, dengan rumus *(hasing)*, dan urutan yang diindek *(indexed squensial)*. Untuk itu berbagai elemen data yang harus disimpan perlu diketahui, beberapa diantara elemen data tersebut kemungkinan sangat besar untuk disimpan. Yang penting secara umum transaksi yang terjadi hari ini harus memiliki identitas seperti nomor, nama orang yang melakukan transaksi, apa yang ditransaksikan, tanggal transaksi, bagian yang melakukan transaksi, dan otoritas. Secara singkat siapa, apa, kapan, dimana, dan otoritas setiap transaksi harus disimpan.

4. Melaporkan

   Produk dari SPT dapat berguna informasi keuangan/akuntansi keuangan bagi manajemen tingkat bawah, dokumen intern organisasi atau bisa juga dalam bentuk laporan keuangan untuk pihak eksternal. Semua dokumen atau laporan tersebut dapat dicetak kapan saja kedalam kertas atau layar monitor.

Aplikasi yang digunakan di Kantor Pelayanan Pajak yaitu aplikasi MPN (Modul Penerimaan Negara). MPN memliki keterkaitan dengan sistem

pengolahan transaksi, keduanya saling berintegrasi. Pengolahan transaksi pada MPN berupa rangkaian proses yang dimulai dari pengumpulan, pengiriman dan pemasukan data untuk disimpan atau diproses sehingga menghasilkan output berupa informasi yang berguna bagi pemakai.

Berdasarkan indikator - indikator yang diuraikan diatas maka dalam penelitian ini penulis menggunakan indikator mengenai Sistem Informasi Akuntansi menurut Azhar Susanto (2009).

2.1.3 Kualitas Informasi

2.1.3.1 Pengertian Informasi

Menurut Mardi (2011:13) memberikan penjelaskan informasi sebagai berikut:

> "Informasi adalah data yang diolah menjadi bentuk yang lebih berguna dan lebih berarti bagi yang menerimanya".

Menurut Azhar Susanto (2009 : 40) menjelaskan informasi adalah sebagai berikut :

> "Informasi merupakan hasil dari pengolahan data, akan tetapi tidak semua hasil dari pengolahan data tersebut bias menjadi informasi. Hasil pengolahan data yang tidak memberikan makna atau arti serta tidak bermanfaat bagi seseorang bukanlah informasi bagi orang tersebut".

2.1.3.2 Pengertian Kualitas Informasi

Menurut Mc. Leod dalam Azhar Susanto (2009:40) menjelaskan tentang kualitas informasi sebagai berikut :

> "Informasi dikatakan berkualitas apabila memiliki ciri-ciri yaitu seperti : Akurat, relevan, tepat waktu, dan lengkap".

Sedangkan Menurut Shiper dan Vincent dalam Bavega (2003) menjelaskan bahwa :

> "Kualitas informasi akuntansi merupakan konsep kompleks dan memiliki banyak definisi.Literatur tentang kualitas kualitas informasi akuntansi keuangan terletak diberbagai bidang seperti relevansi nilai informasi akuntansi, konservatisme akuntansi, dan manajemen laba. Keputusan kegunaan adalah ciri utama kualitas akuntansi keuangan seperti menangkap nilai informasi akuntansi bagi pihak yang berkepentingan dalam membuat keputusan mereka".

Berdasarkan teori – teori yang diuraikan diatas maka Dalam penelitian ini penulis menggunakan pengertian Kualitas Informasi menurut Mc Leod dalam Azhar Susanto (2009).

2.1.3.3 Dimensi atau Indikator

Menurut Mc. Leod Mc. Leod & Schell (2007:46) mengatakan bahwa suatu informasi yang berkualitas harus memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

1. Akurat

   Artinya informasi harus mencerminkan keadaan yang sebenarnya. Pengujian terhadap hal ini biasanya dilakukan melalui pengujian yang dilakukan oleh dua orang atau lebih yang berbeda dan apabila hasil pengujian tersebut menghasilkan hasil yang sama maka dianggap data tersebut akurat.

2. Tepat Waktu

Artinya informasi itu harus tersedia atau ada pada saat informasi tersebut diperlukan, tidak besok atau beberapa jam lagi.

3. Relevan

Artinya informasi yang diberikan harus sesuai dengan yang dibutuhkan. Kalau kebutuhan informasi ini untuk suatu organisasi maka informasi tersebut harus sesuai dengan kebutuhan informasi diberbagai tingkatan dan bagian yang ada dalam organisasi tersebut.

4. Lengkap

Artinya informasi harus diberikan secara lengkap. Misalnya informasi tentang penjualan tidak ada bulannya atau tidak ada data fakturnya.

Berdasarkan indikator - indikator yang diuraikan diatas maka dalam penelitian ini penulis menggunakan indikator mengenai Kualitas Informasi menurut Mc. Leod (2007).

2.1.4 Keterkaitan Variabel Penelitian

2.1.4.1 Hubungan Struktur Organisasi Dengan Sistem Informasi Akuntansi

Menurut George Bodnar diterjemahkan oleh Julianto (2006) menyatakan bahwa Struktur Organisasi berpengaruh pada Sistem Informasi Akuntansi, yaitu sebagai berikut:

> ”Sistem Informasi Akuntansi dalam struktur organisasi merupakan alat bagi manajer untuk mengendalikan dan mempengaruhi kebijakan, anggaran, dan perencanaan jasa informasi dalam organisasi ”.

Sedangkan menurut Barry diterjemahkan oleh Ruchyat (1982) menyatakan bahwa Struktur Organisasi berpengaruh pada Sistem Informasi Akuntansi, yaitu sebagai berikut:

> "Agar dapat menyediakan informasi keuangan yang paling relevan untuk tujuan perencanaan dan pengendalian, maka pembuatan desain SIA harus memahami struktur organisasi".

2.1.4.2 Hubungan Sistem Informasi Akuntansi Dengan Kualitas Informasi

Menurut Krismiaji (2002) menyatakan bahwa Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh Terhadap Kualitas Informasi, yaitu sebagai berikut:

> "SIA dalam suatu organisasi dapat menghasilkan informasi yang berkualitas dan bermanfaat bagi para penggunanya dalam proses pengambilan keputusan".

Sedangkan menurut Azhar Susanto (2007) menyatakan bahwa Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh Terhadap Kualitas Informasi, yaitu sebagai berikut:

> "Sistem Informasi Akuntansi mengadopsi konsep informasi yang berkualitas ".

Berdasarkan kesimpulan diatas dapat diartikan bahwa Sistem Informasi Akuntansi dapat memberikan manfaat bagi suatu organisasi dengan cara memberikan informasi yang berkualitas.

2.1.4.3 Hubungan Struktur Organisasi Dengan Kualitas Informasi

Menurut Azhar Susanto (2004) menyatakan bahwa Struktur Organisasi mempengaruhi Kualitas Informasi adalah sebagai berikut :

> "Semakin baik kualitas informasi yang dimiliki suatu organisasi, maka akan semakin baik pulalah komunikasi yang terjadi di dalamnya".

Sedangkan menurut James A. Hall diterjemahkan oleh Dewi Fitriasari (2007) menyatakan bahwa Struktur Organisasi mempengaruhi Kualitas Informasi adalah sebagai berikut :

> "Pemahaman atas pola struktur organisasi sangat penting untuk menilai informasi yang berkualitas bagi para pengguna".

Dapat disimpulkan bahwa dalam Sistem Informasi Akuntansi yang berkualitas, maka kualitas informasi yang dihasilkan akan mempengaruhi keberhasilan suatu struktur organisasi. Artinya, kualitas informasi merupakan suatu keunggulan kompetitif bagi suatu organisasi.

2.2 Kerangka Pemikiran

2.2.1 Pengaruh Struktur Organisasi terhadap Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Mahdi Salehi (2011) *" The results were obtained in this manner : barrier of organizational structure with 26 % influencing on the establishment of AIS".* Berdasarkan kesimpulan ini dapat diartikan bahwa Sistem Informasi Akuntansi mempengaruhi suatu organisasi, salah satunya dipengaruhi oleh struktur organisasi.

Menurut George Bodnar diterjemahkan oleh Julianto (2006) Sistem Informasi Akuntansi dalam struktur organisasi merupakan alat bagi manajer untuk mengendalikan dan mempengaruhi kebijakan, anggaran, dan perencanaan jasa informasi dalam organisasi. Sedangkan menurut Barry diterjemahkan oleh Ruchyat (1982) agar dapat menyediakan informasi keuangan yang paling relevan untuk tujuan perencanaan dan pengendalian, maka pembuatan desain SIA harus memahami struktur organisasi

Sistem Informasi menyiratkan pengguna teknologi komputer dalam suatu organisasi untuk menyediakan informasi bagi pengguna. Setiap organisasi yang menggunakan komputer untuk memproses data transaksi memiliki fungsi sistem informasi, fungsi sistem informasi bertanggung jawab atas pemrosesan data. Pemrosesan data merupakan aplikasi sistem informasi akuntansi yang paling mendasar di setiap organisasi. Fungsi sistem informasi dalam organisasi telah mengalami evolusi. Struktur organisasi dalam sistem informasi yang paling lazim adalah sistem informasi berdasarkan fungsi, yaitu pemberian wewenang dan tanggung jawab berdasarkan area keahlian teknis setiap staf. Semakin besar depatemen sistem informasi, setiap fungsi dalam departemen tersebut akan cenderung semakin terspesialisasi (Bodnar dan Hopwood, 2006).

2.2.2 Pengaruh Sistem Informasi akuntansi terhadap Kualitas Informasi

Menurut Ivana Mamic (2006) "*The connection between an AIS and business reporting on the basis of characteristic of quality information*". Dapat disimpulkan bahwa informasi akuntansi yang berkualitas dihasilkan oleh Sistem

Informasi Akuntansi (SIA) yang mengoptimalkan operasi sistem akuntansinya, karena sistem informasi akuntansi yang berkualitas akan dijadikan manajer untuk pengambilan keputusan, perencanaan, dan pengendalian. Dan juga sistem informasi akuntansi yang berkualitas akan menghasilkan manajemen bisnis yang berkualitas.

"*Information Quality dimensions have a positive relationship with Accounting Information System adoption processes. Furthermore, Information Quality dimensions play a vital role in the process of AIS adoption*". Dari kesimpulan ini dapat diartikan bahwa kualitas informasi memiliki peran penting dalam proses pengadopsian sistem informasi akuntansi, bukti ini menunjukkan bahwa suatu organisasi harus memperoleh pengetahuan tentang ukuran kualitas informasi yang tepat. Agar sistem pengadopsian ini meningkatkan kinerja dan membuat keuntungan bagi suatu organisasi (Wongsim & Jing Gao, 2011).

" *The dependent variable in these studies AIS success has been an elusive one to define. This taxonomy posits six major dimensions or categories of AIS success, system quality, information quality, use, user satisfaction, individual impact and organizational impact".* Dari kesimpulan ini dapat diartikan bahwa keberhasilan studi SIA telah menjadi salah satu yang sulit dipahami untuk didefinisikan. Taksonomi ini berpendapat enam dimensi utama atau kategori keberhasilan SIA, kualitas sistem, kualitas informasi, penggunaan, kepuasan pengguna, dampak individu dan dampak organisasi (Delone, 1992).

Sistem informasi akuntansi bervariasi antara satu perusahaan dengan perusahaan lainnya walaupun satu jenis. Sistem informasi akuntansi mengolah

data dalam jumlah besar karena didalamnya meliputi berbagai aktivitas pengolahan transaksi seperti aktivitas pengumpulan data, pengolahan, penyimpanan, dan dokumentasi diberbagai fungsi operasi atau bagian suatu organisasi. Jadi walaupun sistem informasi akuntansi mengadopsi konsep informasi yang berkualitas akan tetapi bobot aktivitasnya lebih banyak berorientasi kepada pengolahan data (Azhar Susanto, 2010).

Keberadaan suatu SIA dalam suatu organisasi dapat menghasilkan informasi yang berkualitas dan bermanfaat bagi para penggunanya dalam proses pengambilan keputusan. Hal itu dikarenakan untuk dapat menghasilkan informasi yang berkualitas, diperlukan adanya suatu SIA yang handal dalam memproses data dan transaksi sehingga informasi yang dihasilkan dapat bermanfaat dalam proses pengambilan keputusan (Krismiaji, 2002).

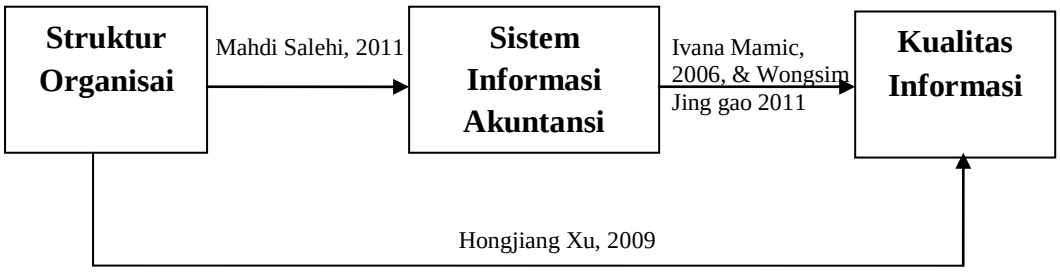
2.2.3 Pengaruh Struktur Organisasi terhadap Kualitas Informasi

Menurut Hongjiang Xu (2009) " *This paper reviews the current literature, and uses a case study to address the important system, organizational factors that influence the information quality".* Dapat disimpulkan bahwa dalam Sistem Informasi Akuntansi yang berkualitas, maka kualitas informasi yang dihasilkan akan mempengaruhi keberhasilan suatu struktur organisasi. Artinya, kualitas informasi merupakan suatu keunggulan kompetitif bagi suatu organisasi.

Di dalam suatu satuan usaha ditunjukkan dengan struktur organisasi. Pemahaman pola – pola distribusi, wewenang, dan tanggung jawab adalah esensiil bagi penetapan kebutuhan informasi dalam suatu organisasi. Sebaliknya

kebutuhan informasi menentukan struktur kegiatan pengumpulan dan pengolahan data yang diperlukan di dalam sistem informasi akuntansi. Oleh karena itu, struktur kegiatan pengumpulan, pengolahan, dan pelaporan data di dalam suatu sistem informasi akuntansi harus secara pararel erat dengan struktur organisasi. Pilihan suatu perusahaan mengenai struktur organisasinya mempunyai implikasi yang penting bagi SIA, tujuannya untuk menyediakan informasi keuangan bagi setiap unit organisasi untuk membantu dalam perencanaan dan pengendalian operasinya. Agar dapat menyediakan informasi keuangan yang relevan salah satunya harus memahami struktur organisasi. (Barry, 1982)

Semakin baik kualitas informasi yang dimiliki oleh suatu organisasi, maka akan semakin baik pulalah komunikasi yang terjadi di dalamnya. Dan semakin terintegritasinya suatu organisasi, informasi yang berkualitas akan meningkatkan kualitas pemahaman para pengelola organisasi tersebut dalam melihat perubahan – perubahan yang terjadi baik di dalam maupun di luar organisasi, sehingga para pengelola organisasi akan dengan cepat dan akurat menanggapi perubahan yang timbul. Melihat peran informasi yang begitu tinggi bagi organisasi maka organisasi menjadi sangat tergantung pada sistem informasi. Dalam hal ini sistem informasi akuntansi memperlakukan informasi sebagai sumber daya yang sangat berrharga yang turut menentukan dapat tidaknya terus beroperasi dan bersaing. (Azhar Susanto, 2004).



Gambar 2.1
Skema Kerangka Berpikir

2.3 Hipotesis

Berdasarkan kerangka berpikir di atas maka hipotesis dalam penelitian ini adalah X berpengaruh terhadap Y dan implikasinya terhadap Z. Perumusan hipotesis penelitian merupakan langkah ke tiga dalam penelitian. Setelah peneliti mengemukakan Landasan Teori dan Kerangka Berfikir. Sugiyono (2011:64) menjelaskan tentang hipotesis sebagai berikut :

> "Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta –fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik".

Berdasarkan kerangka pemikiran yang dijelaskan di atas maka penulis menarik hipotesis penelitian bahwa Struktur Organisasi dan Sistem Informasi Akuntansi Direktorat Jenderal Pajak berpengaruh terhadap Kualitas Informasi di KPP di Kanwil Jawa Barat 1 secara parsial dan simultan.